

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMP NEGERI 10 MAGELANG



Disusun oleh:

Nama : Hermawan Firmansyah
NIM : 6301409080
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL II ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing

Kepala SMP N 10 Magelang

Drs. Moh. Muttaqin, M.Hum.

Kustomo, S.Pd. M.P

NIP. 19650425 199203 1 001

NIP. 19631231 198503 1 113

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayahNya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan 2 di SMP Negeri 10 Magelang dengan baik dan lancar hingga penyusunan laporan Praktik Pengalaman Lapangan ini dengan tepat waktu..

Laporan ini disusun sebagai bukti tertulis bahwa penulis telah melaksanakan tugas – tugas selaku praktikan pada kegiatan PPL 2 di sekolah latihan yakni SMP Negeri 10 Magelang. Dalam pelaksanaan PPL 2 hingga penulisan laporan ini banyak sekali kendala yang di alami oleh penulis, namun dengan adanya bantuan yang berupa motivasi, semangat, dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan ini dengan maksimal. Pada kesempatan ini maka penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sudjiono Sastroatmodjo, M. Si. selaku Rektor Unnes
2. Drs. Masugino, M.Pd. selaku Kepala Pusat PPL Unnes
3. Drs. Moh.Muttaqin, M.Hum selaku dosen koordinator PPL Unnes di SMP Negeri 10 Magelang
4. Arif Setiawan, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen pembimbing PPL
5. Kustomo,S.Pd.,M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Magelang
6. Mateus Hartono, S.Pd. selaku Koordinator Guru Pamong di SMP Negeri 10 Magelang
7. Bambang Siswadi, S.Pd selaku Guru Pamong mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
8. Seluruh guru dan staf, karyawan SMP Negeri 10 Magelang
9. Kepada semua teman-teman seperjuangan PPL SMP Negeri 10 Magelang
10. Tidak lupa, adik-adikku semua Kelas X, XI, dan XII, terus berprestasi dan pantang menyerah

Semoga laporan ini dapat berguna bagi pembaca, dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya di bidang kuliah praktik pendidikan. Amin.

Magelang, 8 Oktober 2012

Hermawan Firmansyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	2
C. Manfaat.....	3
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	4
B. Dasar Praktik Pengalaman Lapangan	4
C. Prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan.....	5
D. Pembelajaran dan Praktik Pengalaman Lapangan.....	5
BAB III PELAKSANAAN	
A. Waktu	6
B. Tempat.....	6
C. Tahapan Kegiatan	6
D. Materi Kegiatan	6
E. Proses Bimbingan	11
F. Hal-hal Yang Mendukung dan Menghambat Kegiatan PPL.....	11
REFLEKSI DIRI	12
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kalender Pendidikan SMP Negeri 10 Magelang Tahun Ajaran 2012/2013
2. Silabus
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Kriteria Ketuntasan Minimal SMP Negeri 10 Magelang
5. Rencana Kegiatan Mahasiswa PPL
6. Kartu Bimbingan praktek mengajar
7. Data Mahasiswa PPL SMP Negeri 10 Magelang
8. Daftar hadir mahasiswa PPL
9. Daftar hadir dosen Pembimbing
10. Daftar hadir dosen Koordinator
11. Daftar nama siswa kelas tempat praktikan mengajar
12. Jadwal Praktikan Mengajar
13. Tabel kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Magelang yang diikuti praktikan
14. Daftar anggota dan daftar hadir ekstrakurikuler yang diikuti praktikan
15. Foto Kegiatan PPL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab terhadap kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut, maka tenaga kependidikan berkewajiban meningkatkan kemampuan profesionalisme sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membangun bangsa melalui peningkatan sumber daya generasi penerus bangsa yang siap mengikuti perkembangan zaman.

Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyiapkan tenaga-tenaga kependidikan juga ahli pendidikan yang siap di bidangnya dan berusaha meningkatkan mutu lulusan antara lain dengan menjalankan kerjasama dengan berbagai pihak yang kompeten dalam menjalankan tugas kependidikan.

Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang pada semester tujuh melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). PPL wajib dilakukan oleh mahasiswa Program Kependidikan guna menunjang kualitas pembelajaran kelak apabila menjadi seorang pendidik. Semua kompetensi yang mereka miliki terimplementasikan dalam program tersebut. Sudah barang tentu sangat memberikan manfaat bagi mahasiswa praktikan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling, serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan/ atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah/ tempat latihan.

Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk didalam struktur program kurikulum Universitas Negeri Semarang. serta menyiapkan program praktek pengalaman lapangan (PPL) yang wajib ditempuh para mahasiswa pada tahun terakhir kuliahnya.

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan PPL ini adalah memperkenalkan lapangan pekerjaan yang akan di geluti oleh calon guru. Namun kegiatan PPL ini tetap mempunyai kekurangan,yang antara lain disebabkan oleh kekurangan pengetahuan para mahasiswa praktikan juga belum berpengalaman terhadap kondisi yang akan ditemukan di lapangan, baik pemahaman terhadap tugas-tugas guru di sekolah,baik yang berkaitan dengan pengendalian kelas, kurikulum, penyusunan program tahunan, penyusunan program semesteran, satuan pelajaran, rencana pelajaran dan model-model mengajar serta media pembelajaran yang akan digunakan.

Sudah barang tentu keberhasilan Praktek Pengalaman Lapangan merupakan dambaan semua pihak baik pihak Universitas, mahasiswa dan pihak sekolah latihan. Oleh karena itu diperlukan kerjasama yang baik dan saling menguntungkan antara pihak yang satu dengan pihak yang lainnya. Perlu diketahui pada dasarnya semua itu adalah proses. Proses belajar yang akan menghasilkan perubahan yang signifikan bagi mahasiswa maupun bagi pihak lainnya dengan satu tujuan yakni meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

B. Tujuan

Program Praktek Pengalaman Lapangan memiliki tujuan - tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Menyiapkan mahasiswa agar menjadi tenaga pendidik yang handal dan profesional sehingga dapat membantu dalam meningkatkan derajat pendidikan masyarakat secara optimal.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan, memperluas dan memantapkan kemampuan mahasiswa sebagai bekal untuk memasuki lapangan kerja sesuai dengan kebutuhan program pendidikan yang ditetapkan.
- b. Menumbuh kembangkan dan memantapkan sikap etis profesionalisme dan nasionalisme yang diperlukan mahasiswa untuk memasuki lapangan kerja, sesuai dengan bidangnya.

C. Manfaat

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah latihan, dan UNNES.

1. Manfaat bagi mahasiswa

- a. Mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Prota, Prosem, Silabus, RPP yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
- b. Mempraktekkan ilmu yang diperolehnya selama dibangku kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.
- c. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah.

2. Manfaat bagi sekolah

- a. Sekolah mendapat masukan dan saran yang dapat membangun sekolah
- b. Meningkatkan kualitas pendidik.
- c. Sekolah terbantu dengan adanya mahasiswa praktikan.

3. Manfaat bagi UNNES

- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian
- b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait
- c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi beberapa kegiatan pendidikan dalam sekolah diantaranya adalah praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling, serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan/atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan tersebut.

Praktik Pengalaman Lapangan II dilaksanakan oleh mahasiswa semester VII atau mahasiswa yang telah mengumpulkan minimal 110 sks, tanpa nilai E, lulus mata kuliah MKDK, Daspro 1 dan 2, dan mata kuliah pendukung lainnya, serta mendapat persetujuan Ketua Jurusan dan Dosen Wali.

B. Dasar Praktik Pengalaman Lapangan

Adapun dasar pelaksanaan dari kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 ini adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 05 Tahun 2009 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

C. Prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan

1. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang dengan sekolah/tempat latihan.
2. PPL dikelola dengan melibatkan berbagai unsure meliputi Universitas Negeri Semarang, Dinas Pendidikan Propinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Sekolah latihan dan lembaga-lembaga terkait lainnya.
3. PPL terdiri PPL1 dan PPL2 yang dilakukan secara simultan.
4. Pembimbingan mahasiswa PPL dilakukan secara intensif dan sistematis oleh guru pamong/ petugas lainnya dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat untuk tugas-tugas pembimbingan.
5. Pembimbingan mahasiswa PPL menjadi tanggung jawab bersama pihak Universitas Negeri Semarang dan sekolah latihan/instansi terkait lainnya.

D. Pembelajaran dan Praktik Pengalaman Lapangan

Uraian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran di atas, bagi mahasiswa program kependidikan (mahasiswa praktikan) hampir semuanya didapatkan melalui bangku perkuliahan. Teori-teori yang didapatkan ini, pada kenyataannya, di sekolah yang sebenarnya terkadang terjadi tidak sesuai dengan harapan. Penerapan dari teori-teori yang didapatkan ini tentu saja sangat diperlukan.

Pembentukan dan pengembangan seorang guru sebagai usaha untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan profesinya sangat diperlukan, mengingat guru adalah petugas profesional yang dapat melaksanakan proses belajar-mengajar secara profesional dan dapat dipertanggung jawabkan.

Kegiatan program pengalaman lapangan ini, bagi mahasiswa program kependidikan tentu saja merupakan sarana yang sangat vital untuk mewujudkan hal tersebut. Di dalam program ini, mahasiswa praktikan akan dapat mengetahui seluk beluk yang sebenarnya atau minimal hal-hal yang benar-benar terjadi dalam dunia pendidikan yang sebenarnya (sekolah). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa program Praktik Pengalaman Lapangan wajib atau harus dilaksanakan oleh mahasiswa program kependidikan.

BAB III

PELAKSANAAN PPL

A. Waktu

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I dan II dilaksanakan mulai tanggal 3 Agustus sampai 20 Oktober 2012.

B. Tempat

Tempat latihan yang telah ditentukan mahasiswa praktikan untuk melaksanakan PPL adalah SMP N 10 Magelang yang berlokasi di Jl. Soekarno-Hatta No.2 Magelang.

C. Tahapan Kegiatan

Ada 6 tahap dalam kegiatan PPL II ini, yaitu:

1. Pengamatan atau pengajaran model (teaching models) dilaksanakan pada minggu I pelaksanaan PPL.
2. Pengajaran terbimbing pada minggu II.
3. Pengajaran mandiri pada minggu III sampai minggu V.
4. Pelaksanaan ujian praktik mengajar pada minggu VI.
5. Penyusunan laporan pada minggu terakhir pelaksanaan PPL II.
6. Penarikan pada tanggal 20 Oktober 2012.

D. Materi Kegiatan

1. Pembekalan PPL I & II

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada praktikan untuk lebih siap melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan tahap kedua. Kegiatan ini meliputi pengarahan dan pembekalan dari pihak dekanat kepada praktikan tentang pentingnya kegiatan PPL II. Kegiatan ini dilanjutkan dengan praktik microteaching.

2. Pengarahan dan Pengenalan Lapangan

Kegiatan pengarahan dan pengenalan lapangan ini dilaksanakan pada minggu pertama. Kegiatan ini meliputi pengarahan tentang pelaksanaan kegiatan PPL II, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah diterapkan pada sekolah latihan.

3. Pengajaran Model

Pengajaran model adalah pengajaran yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong mengajar. Kegiatan ini juga dilakukan pada minggu pertama PPL II. Hal ini juga bertujuan sebagai media pengamatan terhadap kelas dan anak didik yang akan menjadi obyek PPL II ini. Selain itu dari pengamatan ini mahasiswa praktikan memperoleh gambaran mengenai seorang guru dalam proses belajar mengajar,

4. Pengajaran Terbimbing

Pengajaran terbimbing adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh praktikan dengan bimbingan guru pamong. Bimbingan ini meliputi bimbingan menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Penyusunan silabus KTSP 2006, penyusunan satuan pelajaran, penyusunan rencana pembelajaran, penyusunan alat evaluasi dan kegiatan pembelajaran lainnya.

Sesuai dengan tujuan dan fungsi PPL tersebut di atas maka mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan diri agar dalam melaksanakan kegiatan PPL tidak mengalami banyak permasalahan. Kemampuan diri yang dimaksud:

a. Membuka Pelajaran

Dalam proses belajar mengajar praktikan dalam mata pelajaran penjas kes mengawali dengan salam, kemudian guru praktikan melakukan presensi untuk mengetahui jumlah siswa yang masuk dan tidak masuk, dan untuk mengetahui alasan siswa yang tidak masuk. Kegiatan presensi ini harus dicatat dalam agenda mengajar sebagai kelengkapan administrasi mengajar.

Setelah kegiatan presensi ini selesai kemudian guru praktikan memberikan apersepsi maupun motivasi. Apersepsi dapat berupa memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya atau dengan memberikan suatu gambaran yang mengarah kepada materi yang akan dipelajari. Dengan demikian praktikan dapat mengetahui sejauh mana kesiapan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Komunikasi dengan Siswa

Dalam berkomunikasi dengan siswa, seorang guru harus dapat menggunakan bahasa yang baik dan jelas. Penggunaan bahasa yang baik dan jelas ini dimaksudkan bagi mahasiswa praktikan mempermudah dalam penyampaian materi dan bagi siswa dapat menyerap materi yang disampaikan. Kesulitan yang banyak dialami mahasiswa praktikan adalah masalah suara yang kurang keras untuk seluruh siswa dilapangan terbuka.

c. Metode Pembelajaran

Praktikan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Metode yang digunakan antara lain sebagai berikut.

- Metode ceramah bervariasi, praktikan menerangkan materi pelajaran kepada siswa secara langsung. Metode ini efektif digunakan pada jumlah siswa yang banyak.
- Metode diskusi, praktikan membagi siswa dalam beberapa kelompok (4-6 orang) untuk membahas permasalahan yang telah ditentukan.
- Metode tanya jawab, digunakan oleh praktikan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media sangat penting untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi, media juga berguna bagi siswa untuk lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan.

e. Variasi dalam Pelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan variasi agar siswa tidak jenuh. Penggunaan teknik atau metode yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar siswa terhindar dari kebosanan dan monoton. Praktikan memberi materi kemudian diselingi dengan pertanyaan. Diskusi digunakan praktikan untuk mengajak siswa memecahkan persoalan secara bersama. Dan permainan agar siswa menjadi lebih mendalami materi.

f. Memberikan Penguatan

Praktikan memberikan penguatan kepada siswa agar siswa termotivasi untuk menjadi lebih baik. Penguatan yang diberikan dapat berupa pujian kepada anak yang telah berhasil menjawab pertanyaan atau menyelesaikan tugas dengan baik.

g. Mengkondisikan Situasi Belajar

Praktikan berusaha memahami situasi dan kondisi masing-masing siswa dengan mengadakan pengamatan terhadap tingkah laku dan berusaha mengenal lebih dekat serta memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Guru praktikan harus dapat menciptakan situasi belajar yang baik dalam kelas. Selain itu juga dengan memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa pembelajaran akan berlangsung tertib.

h. Memberikan Pertanyaan

Setelah menyampaikan materi praktikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal yang kurang jelas atau tidak diketahui. Jika sudah tidak ada yang bertanya praktikan memberikan pertanyaan balikan dengan tujuan mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu juga untuk memancing daya nalar dan kreatifitas siswa.

i. Menilai Hasil Belajar

Praktikan memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Penilaian ini berupa ulangan harian dan tugas-tugas. Bentuk dari ulangan harian berupa pemahaman konsep dan penerapan.

Jika hasil dari ulangan ini baik (standarnya dapat mencapai 75) maka dapat dikatakan bahwa siswa telah tuntas belajar, namun apabila siswa memperoleh kurang dari 75 maka siswa tersebut perlu melakukan remidi.

j. Memberikan Balikan

Setelah menyampaikan materi, praktikan memberikan balikan (umpan balik) kepada siswa sehingga dapat diketahui apakah siswa sudah paham atau belum materi yang baru saja disampaikan.

k. Menutup Pelajaran

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan penutup. Dalam menutup pelajaran ini, praktikan menyimpulkan materi yang telah disampaikan atau dengan memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya serta tidak lupa mengucapkan salam dan hamdalah.

5. Pengajaran Mandiri

Pengajaran mandiri adalah kegiatan pelatihan mengajar dan tugas keguruan lainnya dengan mengkonsultasikan dahulu perangkat pengajarannya pada guru pamong sebelum mengajar di kelas. Dalam hal ini, praktikan diberikan otoritas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas secara penuh. Walaupun masih dalam proses bimbingan jarak jauh dengan guru pamong.

6. Pelaksanaan Tugas Keguruan lainnya

Selain bertugas mengajar di kelas, praktikan juga melaksanakan aktivitas lainnya yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini meliputi kegiatan mengikuti upacara hari Senin, piket harian, ekstrakurikuler dan lain sebagainya.

7. Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajar

Ujian praktik mengajar dilakukan di tengah praktik mengajar dan penilaian yang didasarkan pada format penilaian yang telah dirumuskan sebelumnya oleh UPT PPL UNNES. Ujian praktik mengajar dinilai oleh seorang dosen pembimbing dan guru pamong.

8. Penyusunan Laporan

Kegiatan terakhir adalah penyusunan laporan. Dalam kegiatan ini pun memerlukan bimbingan. Bimbingan ini dilakukan oleh koordinator guru pamong guna mendapatkan data-data yang akan digunakan untuk menyusun laporan kegiatan Praktik Pengalaman lapangan, beserta koordinator dosen pembimbing guna mengetahui format penulisan laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan.

E. Proses Pembimbingan

Dalam melaksanakan kegiatan PPL II, praktikan mendapatkan bimbingan baik dari guru pamong maupun dosen pembimbing, diantaranya:

1. Dalam pembuatan RPP, ataupun laporan PPL II praktikan berkonsultasi dengan guru pamong sehingga diperoleh revisi apabila terjadi kekeliruan.
2. Sesudah dan sebelum melaksanakan ujian praktik mengajar di kelas mahasiswa praktikan juga berkonsultasi dengan dengan guru pamong dan dosen pembimbing untuk kemudian mendapatkan feed back.

F. Hal – Hal Yang Mendukung dan Yang Menghambat Kegiatan PPL

1. Hal – hal yang mendukung selama PPL II berlangsung :
 - a. Adanya hubungan yang baik antar guru praktikan PPL
 - b. Adanya proses pembimbingan yang baik antara guru praktikan PPL dengan guru pamong dan dosen pembimbing
 - c. Adanya kerja sama yang baik dari siswa kepada guru praktikan PPL
 - d. Ketersediaan sarana dan prasarana KBM yang cukup lengkap
2. Hal – hal yang menghambat selama PPL II berlangsung :
 - a. Adanya kesimpangsiuran informasi dari UPT UNNES yang menyebabkan mahasiswa kebingungan dalam menyusun rencana kegiatan.
 - b. Kurangnya komunikasi antara guru praktikan PPL dengan guru selain guru pamong.
 - c. Kurangnya komunikasi antara guru praktikan PPL dengan siswa yang kelasnya tidak diampu oleh guru praktikan PPL.
 - d. Kekurangan yang berasal dari diri praktikan, yang disebabkan praktikan masih dalam tahap belajar.

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa prodi pendidikan, yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan menjadi tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan kompetensi yang ada antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Program Praktik Pengalaman Lapangan II ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Magelang, yang menjadi tugas dalam PPL 2 ini antara lain praktik mengajar, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan lain yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler. Dengan bantuan berbagai pihak, maka praktikan dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang sebelumnya hanya praktikan ketahui secara teori pada saat belajar dibangku kuliah. Pengalaman tersebut mulai dari bagaimana membuat perangkat pembelajaran hingga bagaimana caranya menerapkan di depan kelas.

1. Kekuatan Dan Kelemahan Pembelajaran Penjaskes

a. Kekuatan bidang studi Penjaskes

Mata pelajaran penjas memiliki kelebihan lain dari pada mata pelajaran yang ada di sekolah. Di antaranya adalah memberikan suatu bentuk interaksi dengan murid yang lebih luas karena pertemuan dan interaksi dengan murid dilakukan di lapangan. Berbeda dengan suasana belajar di dalam kelas pembelajaran penjas dilakukan di luar kelas sehingga suasana belajar menjadi lebih akrab.

Mata pelajaran penjas memberikan keleluasaan bergerak kepada siswa yang sebelumnya ruang geraknya dibatasi dengan kegiatan di dalam kelas. Materi pada penjas menyampaikan kebutuhan siswa untuk bergerak dan bermain. Sebagaimana fitrah manusia yaitu bermain pendidikan jasmani memberikan fasilitas tersebut.

Mata pelajaran pendidikan jasmani dapat memberikan pengaruh yang positif pada mata pelajaran yang lain. Hal ini sesuai dengan aspek tematik. Aspek tematik membenarkan adanya pengaruh pada suatu pelajaran terhadap mata pelajaran yang lain. Dalam kaitannya dengan hal ini mata pelajaran penjas dapat memberikan pengaruh pada mata pelajaran biologi, pendidikan kewarganegaraan, maupun pada mata pelajaran bahasa inggris. Hal tersebut dapat terjadi apabila pada pelajaran pendidikan jasmani disinggung subjek yang berhubungan dengan biologi maupun pendidikan moral. Selain itu dalam penyampaian olahraga terdapat istilah-istilah bahasa asing yang digunakan sehingga menambah perbendaharaan kata bahasa asing siswa.

b. Kelemahan bidang studi Penjaskes

Sedangkan untuk kelemahan pelajaran yang ditekuni antara lain terbatasnya pembelajaran penjas pada suatu kondisi tertentu. Pada bulan puasa sebagai contoh, pelajaran penjas tidak bisa dilakukan dengan intensitas yang tinggi untuk mencegah peserta didik mengalami kelelahan sehingga dapat mengganggu ibadah puasanya.

Kelemahan mata pelajaran penjas terletak pada sarana dan prasarana penunjang untuk materi pelajaran tertentu. Ketidaktersedian peralatan menjadikan materi tertentu dalam penjas tidak dapat dilakukan secara maksimal atau bahkan tidak dapat dilakukan sama sekali.

2. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 10 Magelang

Ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 10 Magelang sudah cukup memadai. Sarana dan prasarana yang menunjang terutama untuk pembelajaran Penjaaskes

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong pada PPL II ini sangat aktif, baik dalam mengawasi proses pembelajaran yang praktikan lakukan, memberikan evaluasi terhadap pembelajaran praktikan maupun memberikan masukan kepada praktikan. Selain itu beliau juga melibatkan mahasiswa praktikan dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk dosen pembimbing dalam PPL ini cukup membantu dan memberikan banyak masukan dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 10 Magelang

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 10 Magelang dapat dikatakan cukup baik, walaupun masih ada siswa yang belum begitu merespon betapa pentingnya mempelajari Bahasa Inggris, tetapi dengan berbagai penggunaan media yang beragam dan menarik siswa makin menyukai pembelajaran karena tidak merasa bosan dan proses pembelajaranpun berjalan lancar.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan saat PPL II ini dirasakan cukup, karena praktikan sudah sering berlatih untuk mengajar walaupun masih ada kekurangan. Evaluasi dan bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing sangat membantu praktikan dalam

membenahi diri untuk ke depan. Tetapi, setidaknya praktikan telah mengaplikasikan apa yang mereka dapatkan saat di bangku kuliah.

6. Nilai Tambah Yang Diperoleh Pada PPL II

Nilai tambah yang diperoleh dari PPL II yang dilaksanakan selama 9 minggu ini antara lain: praktikan menjadi lebih mengerti dan paham bagaimana cara menyampaikan materi dengan baik dan mudah untuk dimengerti, memilih alat evaluasi yang sesuai, cara mengelola kelas yang baik, cara bersosialisasi dengan seluruh civitas akademika sekolah dan lebih kreatif lagi dalam membuat perangkat pembelajaran. dan menjadi ciri khas di SMP Negeri 10 Magelang adalah kedekatan seorang guru dan siswa yang bertindak sebagai teman yang harus ditumbuhkan dalam diri seorang guru.

7. Saran Pengembangan Bagi SMP Negeri 10 Magelang dan UNNES

Sekolah harus terus meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat mencetak generasi muda yang berprestasi dan berakhlak mulia sesuai dengan visi dan misi SMP Negeri 10 Magelang. Selain itu, sekolah juga harus meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan-pelatihan, seminar, dan lain-lain.

Saran kepada pihak Unnes antara lain optimalisasi komunikasi antara Unnes dengan sekolah latihan sehingga tidak terjadi *miss* komunikasi, agar pembagian dosen pembimbing diberikan pada saat pengumuman penempatan atau maksimal saat penerjunan agar kegiatan PPL dapat berjalan dengan lancar dan lebih optimal.

Terima kasih Saya ucapkan pada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya program PPL ini. Semoga kita semua dapat mengambil manfaat dan dapat saling membantu demi mencapai mutu pendidikan yang lebih baik.

Mengetahui,
Guru Pamong

Bambang Siswadi, Spd.
NIP. 19640704 198703 1 018

Magelang, 8 Oktober 2012

Praktikan

Hermawan Firmansyah
NIM. 6301409080